

PEMANFAATAN EDUBOX UNTUK ASESMEN LITERASI DIGITAL PADA SUMATIF AKHIR TAHUN: STUDI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA 4.0 DI SMPN 1 SUMBER

Wahyuni¹, Dede Endang Mascita², Jimat Susilo^{3*}

¹²³Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jalan Perjuangan, Cirebon, 45131, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: arauni2813@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan EduBox sebagai media asesmen literasi digital dalam Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sumber tahun pelajaran 2024/2025. EduBox digunakan sebagai platform evaluasi berbasis teknologi yang mendukung Kurikulum Merdeka sekaligus menjawab tantangan pendidikan 4.0. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil asesmen empat rombongan belajar (R.17-7, R.18-7, R.19-7, dan R.20-7) dengan analisis nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil menunjukkan rata-rata nilai siswa 56,82–62,94, nilai tertinggi 86, nilai terendah 30, dan standar deviasi 8,69–15,04, yang mengindikasikan variasi kemampuan memahami teks digital daring. Data kualitatif berasal dari analisis 50 soal ASAT yang didominasi teks fungsional dan sastra dengan proporsi LOTS 72% dan HOTS 28%. Temuan ini membuktikan EduBox efektif mendukung asesmen yang efisien dan akurat, meskipun penyusunan soal masih perlu peningkatan integrasi keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Kata Kunci: eduBox, asesmen digital, literasi digital, Bahasa Indonesia 4.0, sumatif akhir tahun.

Abstract

This study aims to analyze the use of EduBox as a digital literacy assessment tool in the End-of-Year Summative Assessment (ASAT) for the Indonesian language subject at SMP Negeri 1 Sumber in the 2024/2025 academic year. EduBox functions as a technology-based evaluation platform that supports the Merdeka Curriculum while addressing the challenges of Education 4.0. The research employed a combination of descriptive quantitative and descriptive qualitative approaches. Quantitative data were obtained from the assessment results of four study groups (R.17-7, R.18-7, R.19-7, and R.20-7) by analyzing the highest, lowest, mean scores, and standard deviations. The findings showed that students' average scores ranged from 56.82 to 62.94, with the highest score of 86, the lowest score of 30, and standard deviations between 8.69 and 15.04, indicating variations in their ability to comprehend digital texts online. Qualitative data were derived from an analysis of 50 ASAT test items, which were dominated by functional and literary texts, with 72% categorized as LOTS and 28% as HOTS. These findings confirm that EduBox is effective in supporting efficient and accurate assessments, although test design still requires improvement in integrating critical and reflective thinking skills.

Keywords: eduBox, digital assessment, digital literacy, indonesian language 4.0, end-of-year summative

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak transformasional dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran dan sistem evaluasi akademik. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0, institusi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan pendekatan pedagogis agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan tersebut adalah literasi digital, yakni kompetensi yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup dimensi berpikir kritis, evaluatif, dan komunikatif dalam mengakses serta memproduksi informasi digital secara etis dan bertanggung jawab (Ambarwati et al., 2019). Literasi digital sebagai elemen kunci dari literasi informasi yang mendasari keberhasilan pembelajaran dan kehidupan sosial dalam abad ke-21 (Harjono, 2019). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital menjadi sangat relevan karena peserta didik diharapkan mampu memahami, menafsirkan, dan merefleksikan berbagai jenis teks yang tersaji dalam beragam media digital. Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup tiga aspek utama: literasi teknis (*technical literacy*), literasi kognitif (*cognitive literacy*), dan literasi sosial-emosional (*social-emotional literacy*), yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan keterampilan komunikasi yang kritis dan reflektif (Zulkifli et al., 2024).

Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan terintegrasi dengan teknologi digital (Nurbaiti & Purnawarman, 2020). Kurikulum ini mendorong guru untuk tidak hanya mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga merancang sistem evaluasi atau asesmen yang relevan dengan karakteristik generasi digital (Adnyana, 2023). Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah asesmen berbasis digital yang memungkinkan pengumpulan data belajar secara *real-time*, bersifat adaptif, serta mampu mendukung keputusan pedagogis yang lebih tepat. EduBox merupakan salah satu platform asesmen digital yang mulai digunakan di sekolah-sekolah Indonesia (Nurbaiti & Purnawarman, 2020). Platform ini dirancang sebagai sarana asesmen daring yang menyediakan berbagai format soal berbasis teks, audio, video, serta fitur interaktif untuk mendukung penilaian secara menyeluruh. Fitur-fitur yang ditawarkan

EduBox memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Asesmen digital seperti ini juga dinilai dapat mendukung pembelajaran berbasis data (*data-driven learning*), karena guru dapat segera mengakses hasil dan menganalisis capaian peserta didik untuk kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran (Humanities & Vol, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggarisbawahi potensi asesmen digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, menunjukkan bahwa asesmen berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi evaluasi serta membuka ruang refleksi pedagogis yang lebih luas (Soraya & Marzuki, 2024). Asesmen digital mendukung prinsip pembelajaran adaptif yang memanfaatkan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan instruksional (Putri et al., 2024). Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas EduBox dalam konteks asesmen literasi digital, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu diisi, mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pengembangan keterampilan literasi kritis dan komunikatif siswa. Bahasa Indonesia bukan hanya berperan sebagai sarana ekspresi dan komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan daya pikir dan kecakapan sosial yang kontekstual. Oleh karena itu, integrasi asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikaji secara lebih komprehensif untuk menilai sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan literasi digital peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan platform EduBox dapat meningkatkan efektivitas asesmen literasi digital dalam pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sumber tahun pelajaran 2024/2025. Dengan menelaah implementasi EduBox secara empiris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan sistem asesmen yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan Kurikulum Merdeka serta perkembangan teknologi digital di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan

untuk menggambarkan secara sistematis pemanfaatan platform EduBox sebagai media asesmen literasi digital dalam pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian yang digunakan bersifat non-eksperimental dengan model survei evaluatif, di mana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap proses pembelajaran, melainkan memanfaatkan data autentik yang telah tersedia dari pelaksanaan asesmen digital di lingkungan sekolah (Sugiono, 2017).

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sumber, Kabupaten Cirebon, dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII yang mengikuti ASAT Bahasa Indonesia menggunakan EduBox pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan berjumlah 120 siswa dari empat rombongan belajar (R.17-7, R.18-7, R.19-7, dan R.20-7), yang dipilih dengan teknik total sampling karena seluruh populasi yang relevan dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa dokumen hasil asesmen yang diperoleh melalui sistem EduBox, termasuk skor akhir, distribusi nilai per butir soal, serta data pencapaian indikator literasi digital. Untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif, dilakukan observasi langsung terhadap proses asesmen di laboratorium komputer serta wawancara informal dengan guru mata pelajaran sebagai bentuk triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentatif dan observasional, dengan pendekatan non-intervensional untuk menjaga keaslian data. Bentuk data yang dianalisis adalah data kuantitatif berupa skor numerik siswa yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing rombongan belajar. Analisis dilakukan untuk melihat persebaran capaian literasi digital siswa serta efektivitas penggunaan EduBox sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk keperluan rekapitulasi data dan visualisasi hasil. Secara sistematis, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah mengenai rendahnya literasi digital dan asesmen digital yang belum optimal; (2) perumusan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas EduBox; (3) pengumpulan data nilai dari sistem EduBox, observasi pelaksanaan ujian, dan wawancara informal; (4) analisis data dengan statistik deskriptif; (5) interpretasi hasil berdasarkan capaian siswa; dan (6)

penyusunan laporan dalam bentuk artikel ilmiah (Cohen, L., 2018). Keseluruhan prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas internal dan keberlanjutan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari empat rombongan belajar menunjukkan adanya variasi capaian literasi digital siswa dalam pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) menggunakan EduBox. Secara umum, data statistik menunjukkan bahwa capaian nilai siswa relatif moderat hingga tinggi, namun dengan variasi yang signifikan antar kelas.

Hasil Analisis Nilai ASAT .

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
R.17-7	86	36	62.94	15.04
R.18-7	72	34	57.76	11.40
R.19.7	74	30	56.82	13.17
R.20-7	76	50	62.82	8.69

Tabel 1. Analisis Nilai ASAT

Rombongan belajar R.17-7 mencatat nilai rata-rata tertinggi (62,94) sekaligus standar deviasi tertinggi (15,04), yang menunjukkan disparitas capaian siswa yang cukup lebar. Sebaliknya, R.20-7 menunjukkan sebaran nilai yang lebih merata dengan standar deviasi terendah (8,69), meskipun nilai rata-ratanya hanya sedikit lebih rendah (62,82). Fakta ini menguatkan argumen bahwa keberhasilan asesmen digital bukan semata ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan pedagogis guru dan kesiapan digital siswa (Apriani, 2023).

Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai tertinggi dicapai oleh kelas R.17-7 (62.94) dan R.20-7 (62.82), sementara rata-rata terendah berada pada kelas R.19.7 (56.82). Kelas R.17-7 juga mencatat nilai maksimum tertinggi sebesar 86. Adapun nilai minimum terendah ditemukan di kelas R.19.7, yaitu sebesar 30.

Standar deviasi tertinggi terdapat pada kelas R.17-7 (15.04), yang menunjukkan adanya penyebaran nilai yang cukup luas dan disparitas kemampuan antarsiswa. Sebaliknya, standar deviasi terendah dimiliki oleh R.20-7 (8.69), yang mencerminkan tingkat homogenitas capaian siswa yang lebih tinggi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen berbasis digital seperti EduBox sangat relevan karena mendorong prinsip pembelajaran yang holistik, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi. Kurikulum ini tidak hanya menekankan capaian

akademik, tetapi juga kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Kemendikbud, 2017). Melalui EduBox, siswa terlibat langsung dalam proses asesmen yang tidak hanya menguji aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi berbasis digital.

Hasil Analisis Soal ASAT Bahasa Indonesia Kelas VII

Dari 50 butir soal, distribusi jenis teks adalah sebagai berikut:

Jenis Teks	Jumlah Soal	Persentase
Teks Berita	18	36%
Teks Tanggapan Buku	12	24%
Teks Surat	10	20%
Teks Narasi	6	12%
Lainnya	4	8%

Tabel 2. Analisis Butir Soal ASAT

Dominasi teks berita dan tanggapan buku menunjukkan fokus pada keterampilan membaca informatif dan evaluatif, sejalan dengan penguatan literasi dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil Analisis Level Kognitif Soal

Analisis level kognitif soal menunjukkan:

Level Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
LOTS (C1–C3)	36	72%
HOTS (C4–C6)	14	28%

Tabel 3. Analisis Level Kognitif Soal ASAT

Soal HOTS umumnya berfokus pada evaluasi isi teks dan simpulan berdasarkan konteks, sedangkan soal LOTS masih dominan pada pemahaman literal. Hal ini menunjukkan kebutuhan peningkatan integrasi soal yang melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Soal-soal yang dianalisis umumnya telah sesuai dengan CP Bahasa Indonesia Fase D, khususnya dalam aspek:

1. Memahami dan mengevaluasi isi berbagai jenis teks.
2. Mengidentifikasi unsur teks.
3. Menyampaikan tanggapan terhadap bacaan.

Namun, soal pada aspek menulis dan berbicara belum tergambar secara menyeluruh dalam naskah ini karena bentuk soal hanya berupa pilihan ganda. Selain

itu, pemanfaatan EduBox juga menekankan bahwa literasi digital mencakup dimensi teknis, kognitif, dan sosial-emosional (Permatasari & Yahya, M.Pd, 2024). Soal-soal yang disajikan secara daring menuntut siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu bernavigasi dalam platform digital, menjaga fokus, serta mengelola waktu dan kendala teknis secara mandiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan EduBox sebagai media asesmen digital dalam pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) Bahasa Indonesia memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Tujuan utama penelitian, yakni mengevaluasi sejauh mana EduBox mendukung asesmen literasi digital siswa, tercapai melalui analisis capaian nilai siswa dan karakteristik soal digital yang digunakan. Temuan ini sekaligus menjawab permasalahan mengenai rendahnya integrasi teknologi dalam asesmen Bahasa Indonesia serta pentingnya evaluasi terhadap kesiapan instrumen digital yang digunakan dalam lingkungan pendidikan menengah pertama.

Secara umum, variasi capaian nilai antarkelas menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kesiapan guru, kondisi infrastruktur, dan literasi digital siswa terhadap keberhasilan asesmen digital. Asesmen berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan pedagogis dan teknis satuan pendidikan (Redecker dan Johannessen, 2013). Temuan tentang disparitas nilai yang ditunjukkan oleh perbedaan standar deviasi juga mengindikasikan adanya kesenjangan literasi digital antar peserta didik, yang perlu ditindaklanjuti dengan pendekatan pembelajaran diferensiatif dalam Kurikulum Merdeka.

Dari sisi validitas konten, analisis terhadap 50 butir soal menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase D, proporsi soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) masih mendominasi (72%). Ini mengindikasikan bahwa asesmen yang disusun masih berfokus pada pemahaman literal dan belum sepenuhnya mengakomodasi keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa, seperti yang dicita-citakan dalam prinsip literasi digital (Adnyana, 2023). Padahal, pendidikan abad ke-21 menuntut asesmen yang mendorong pemecahan masalah kompleks, sintesis informasi, dan

pengambilan keputusan secara mandiri dalam lingkungan digital.

Integrasi EduBox sebagai platform evaluasi digital merefleksikan paradigma baru asesmen berbasis data (*data-driven assessment*), di mana hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan skor akhir, tetapi juga sebagai alat diagnostik yang membantu guru merancang strategi pembelajaran yang adaptif (Mayer, 2009). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi asesmen digital sebagai komponen penting dalam ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Lebih jauh lagi, pendekatan ini relevan dengan kerangka pembelajaran fleksibel yang diusung Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan konteks peserta didik.

Dari perspektif pedagogis, temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam menyusun soal-soal berbasis literasi digital dan HOTS. Kesiapan guru bukan hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan platform seperti EduBox, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual tentang bagaimana menyusun instrumen asesmen yang mampu menstimulus pemikiran tingkat tinggi siswa (Zulkifli et al., 2024). Tanpa kapasitas ini, asesmen digital hanya akan menjadi pengganti format kertas yang bersifat mekanistik, bukan sebagai alat refleksi dan pengembangan kompetensi.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan asesmen multimodal. EduBox yang mendukung berbagai jenis teks seperti berita, tanggapan buku, dan surat, memungkinkan penyusunan soal dengan format yang beragam dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari kemampuan interpretasi terhadap berbagai bentuk media dan teks digital (Putri et al., 2024). Maka, asesmen Bahasa Indonesia yang dirancang melalui platform digital seperti EduBox memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi multiliterasi peserta didik (Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, 2018).

Dari sisi teori, penelitian ini tidak menolak teori literasi digital yang telah mapan, namun memberikan penguatan empiris terhadap pentingnya integrasi antara dimensi teknis, kognitif, dan sosial-emosional dalam asesmen digital. Secara tidak langsung, penelitian ini juga menegaskan bahwa asesmen digital tidak dapat dilepaskan dari aspek afektif dan metakognitif peserta didik, khususnya dalam konteks pengelolaan waktu, stres, dan gangguan teknis selama ujian daring berlangsung (Ummi Rosyidah et al., 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan dalam menjawab permasalahan implementasi asesmen digital di sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana literasi digital diukur dan dikembangkan melalui instrumen asesmen yang adaptif dan berbasis platform. Implikasi praktis dari studi ini mengarah pada perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen digital yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendidikan 4.0, serta dorongan kebijakan untuk memastikan ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis secara merata.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan platform EduBox dalam pelaksanaan asesmen literasi digital pada ASAT Bahasa Indonesia, dan hasilnya menunjukkan bahwa EduBox efektif mendukung evaluasi pembelajaran yang efisien, objektif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus memperkuat integrasi kompetensi literasi digital siswa pada aspek teknis, kognitif, dan sosial-emosional. Variasi capaian antarkelas menunjukkan adanya pengaruh faktor kesiapan guru, tingkat literasi digital siswa, dan ketersediaan infrastruktur. Meskipun sebagian besar soal telah sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D, dominasi soal LOTS menandakan perlunya peningkatan porsi HOTS agar dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup data yang hanya mencakup satu sekolah dan analisis soal terbatas pada naskah ASAT, sehingga generalisasi masih terbatas. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru memperoleh pelatihan berkelanjutan dalam penyusunan asesmen digital berbasis konteks dan literasi tinggi, sekolah serta pemangku kebijakan menyediakan dukungan infrastruktur digital yang merata, pengembangan fitur EduBox diarahkan pada penilaian lintas keterampilan, serta penelitian selanjutnya menelaah aspek performatif asesmen dan dampaknya terhadap keterampilan abad ke-21 secara lebih luas dan longitudinal.

DAFTAR RUJUKAN

Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343–359.

<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>

- Ambarwati, I. C., Komalasari, K., & Effendi, R. (2019). Edubox Utilization as Tool For Evaluation of Learning Outcomes Social Studies. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i1.21327>
- Apriani, E. (2023). Analisis Higher Order Thinking Skill pada Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sebatik Utara (Analisis, Dimensi Kognitif, Higher Order Thinking Skill). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(03), 1763–1772. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Cohen, L., et al. (2018). *Research Methods in Education*. 8th Ed. Routledge.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Humanities, S., & Vol, E. (2023). 1 2 3 4. 2(1).
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47–65. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.22%0AMujianto>,
- Kemendikbud. (2017). *Materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX*. Kemendikbud.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Nurbaiti, A., & Purnawarman, P. (2020). *The Use of Edubox as a Medium in Reading Comprehension Assessment*. 509(Icollite), 42–48. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.007>
- Permatasari, L., & Yahya, M.Pd, M. (2024). Analisis Level Kognitif Pada Instrumen Soal Asesmen Sumatif Bahasa Indonesia Jenjang Madrasah Aliyah. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v6i1.9825>
- Putri, L. N., Susongko, P., & Muljani, S. (2024). Model Asesmen Kelulusan Fase C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Research*, 5(4), 6406–6415. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2065>
- Soraya, F., & Marzuki, I. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 167–179. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12925>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ummi Rosyidah, L., Ajeng Sekar Pitaloka Sukmadjati Nurdin, R., & Luriawati Naryatmojo, D. (2025). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> REKONSTRUKSI ASESMEN SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP. 15, 49–56. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i1.94293>
- Zulkifli, N. A., Sofia, H., Anisa, N. S., Syakira Nursetya, M., & Maesaroh, S. S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kognitif, Teknikal, Dan Sosial Emosional Terhadap Penerapan Literasi Digital Pada Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 921–929. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>